

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH BENGKULU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SDN 58 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh

Ida Desi Astriani
NIM 1611290026

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ida Desi Astriani

NIM : 1611290026

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ida Desi Astriani

NIM : 1611290026

Judul : **Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 58 Kota Bengkulu.**

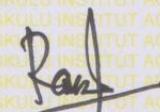
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu,
Juni 2021
Pembimbing I

Bengkulu,
Juni 2021
Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd.
NIP. 196102052000031002


Randi, M.Pd.
NIDN. 2012068801



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 58 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh : **Ida Desi Astriani NIM.1611290026** dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 30 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP 197510022003121004

Sekretaris
Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

Penguji I
Feny Martina, M.Pd.
NIP 198703242015032002

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP 199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP 196903081996031005

MOTTO

ALLAH TELAH MENJANJIKAN DIBALIK KESULITAN PASTI ADA
KEMUDAHAN DIKEMUDIANNYA ALLAH TELAH MENGULANGI DUA
KALI DIDALAM AL-QUR'AN
(HADIS RIWAYAT BUKHARI)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang amat dalam kepada Allah SWT dengan rahmat dan taufiq ini maka penulis karya tulis skripsi ini selesai dengan baik dan sesuai dengan tepat waktunya. Untuk itu saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ayahku Agus Muhammad dan Ibuku Husnun yang telah menghabiskan waktu, perhatian dan kasih sayang, mendidik dan mengasuhku sedari kecil hingga dewasa pada saat ini.
2. Kakakku M. Febri Hidayattullah dan adik-adikku Devi Zaina Putri, Askia Anggraini, Ayu Lestari, Ana Oktavia. Terima kasih yang sebesar-besarnya telah memberikan motivasi dan dorongannya serta inspirasi perjuangan menempuh pendidikan ini.
3. Ayuk Ipar Welda dan Keponakkanku Rahel terima kasih yang sebesar-besarnya atas motivasi dan dorongannya.
4. Kakekku Hartono dan nenekku Munfa'ati, Pamanku Heri Apriansyah, Falyas Tatu, M. Faisal Antonius, M. Nuh Yasir Arafat, Redho Rezki Keurniawan dan bibikku Lisma Juita, Suria Darma Hindun, dan Megawati. Terima kasih yang sebesar-besarnya motivasi dan do'a kalian dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Yesi Efrianti, Revi Susanti, Iin Sasmita Sari, Novita Indriana, Sri Wulandari, Yesi Izhar, dan Sindi. Terimakasih atas dukungannya dan pertolongan kalian dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
6. Bapak Sukarno Selaku Pembimbing I, Bapak Randi Selaku Pembimbing II, Ibu Heny Priantari Selaku Kepala Prodi Bahasa Indonesia, dan seluruh

dosen-dosen bahasa indonesia beserta seluruh dosen akademik program studi (S-1) IAIN bengkulu. Terimakasih atas ilmu yang diberikan dan dukungan kalian selama penulis menjalankan pendidikan dibangku kuliah

7. Almamater

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Desi Astriani
Nim : 1611290026
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 58 Kot Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu , 2021

Yang Menyatakan,



Ida Desi Astriani
NIM. 1711290038

ABSTRAK

Ida Desi Astriani, 2021. **Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu**. Skripsi: Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas: Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing I: Drs.Sukarno, M.Pd. dan Pembimbing II: Randi, M.Pd.

Kata Kunci: Pengantar bahasa daerah, pembelajaran bahasa Indonesia.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa pengantar guru dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak didik di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah seluruh data yang penulis temukan selama penelitian di SDN 58 Kota Bengkulu yaitu berjumlah 13 DF (Data Fonologi dan 4 DE (Data Ejaan) Adapun kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa di SDN 58 Kota Bengkulu terdapat dua bentuk kesalahan berbahasa yaitu bentuk kesalahan fonologi penggunaan bahasa Indonesia dan bentuk kesalahan ejaan penggunaan bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan fonologi tersebut yaitu dalam proses belajar mengajar guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu. Kesalahan yang disebabkan perubahan bahasa Indonesia menjadi bahasa daerah dalam proses belajar mengajar dikelas. Sedangkan bentuk kesalahan ejaan yaitu dalam latihan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu.

ABSTRACT

Ida Desi Astriani 2021. **Analysis of the Use of Bengkulu Regional Language in Indonesian Language Learning at SDN 58 Bengkulu City.** Thesis: Indonesian Language Study Program, Faculty: Tarbiyah and Tadris, Bengkulu State Islamic Institute. Advisor I: Drs.Sukarno, M.Pd. and Advisor II: Randi, M.Pd.

Keywords: Introduction to regional languages, learning Indonesian.

The problems discussed in this study aim to find out how the use of the teacher's language of instruction in developing the language skills of students at SD Negeri 58 Bengkulu City. This study used qualitative research methods. data collection technique is done by triangulation (combined), data analysis is inductive/qualitative.

Based on the results of the study, it is known that the total amount of data that the authors found during the study at SDN 58 Bengkulu City amounted to 13 DF (Ponological Data and 4 DE (Spelling Data. As for the errors in the use of Indonesian language in students at SDN 58 Bengkulu City, there were two forms of language errors, namely the form of phonological errors in the use of Indonesian and the form of spelling errors in the use of Indonesian. The form of phonological errors is in the teaching and learning process of teachers and students in Indonesian language learning at SDN 58 Bengkulu City. Errors caused by changing Indonesian into a regional language in the teaching and learning process in the classroom Meanwhile, the form of spelling errors is in the practice of students in learning Indonesian at SDN 58 Bengkulu City.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis berterima kasih banyak kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr.H. Sirajudin, M.M. Ag., MH, selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadaris IAIN Bengkulu
3. Dr. Kasmantoni, S.Ag, M.S.I selaku ketua jurusan pendidikan bahasa fakultas tarbiyah dan tadaris IAIN Bengkulu
4. Heny Friantary, M.Pd, selaku ketua program studi tadaris bahasa Indonesia di IAIN Bengkulu
5. Drs. Sukarno, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi

6. Randi, M.Pd, selaku dosen pembimbing II selalu memberikan waktu, membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi
7. Kepala perpustakaan IAIN bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis
8. Segelap civitas akademi institut agama islam negeri bengkulu
9. Orang tua dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, maret 2021

Penulis

Ida desi astriani
Nim 1611290026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bahasa	7
B. Pengertian Bahasa Daerah	11
C. Pengertian Bahasa Indonesia	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat Dan Waktu	22
C. Sumber Data	22
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Keabsahan Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian -----	28
1. Gambar Lengkap Lokasi Penelitian -----	28
2. Gambar Lengkap Data Penelitian-----	31
B. Interpretasi Hasil Penelitian -----	31
1. Bentuk Kesalahan Fonologi (Tata Lisan) Penggunaan Bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu Terletak Dikecamatan Ratu Agung, Provinsi Bengkulu-----	32
2. Transliterasi Fonetik -----	54
3. Bentuk Kesalahan Ejaan (Tataran Tulisan) Penggunaan Bahasa Indonesia Sdn 58 Kota Bengkulu-----	54

BAB V PENUTUP

A. Simpulan -----	59
B. Saran-saran -----	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel data fonologi (DF)1.1	-----	32
Tabel data fonologi (DF)1.2	-----	34
Tabel data fonologi (DF)1.3	-----	35
Tabel data fonologi (DF)1.4	-----	37
Tabel data fonologi (DF)1.5	-----	39
Tabel data fonologi (DF)1.6	-----	40
Tabel data fonologi (DF)1.7	-----	41
Tabel data fonologi (DF)1.8	-----	43
Tabel data fonologi (DF)1.9	-----	45
Tabel data fonologi (DF)1.10	-----	46
Tabel data fonologi (DF)1.11	-----	48
Tabel data fonologi (DF)1.12	-----	49
Tabel data fonologi (DF)1.13	-----	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 analisis kesalahan data ejaan (DE)	-----	55
Gambar 2.2 analisis kesalahan data ejaan (DE)	-----	57
Gambar 2.3 analisis kesalahan data ejaan (DE)	-----	58
Gambar 2.4 analisis kesalahan data ejaan (DE)	-----	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggung jawab.

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional mempunyai peran penting untuk kehidupan masyarakat berbagai lapisan. Dengan demikian Bahasa

Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, pada tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Empat aspek tersebut merupakan bentuk yang memiliki keterkaitan serta tidak dapat dipisahkan dan ketika seseorang memakainya maka Bahasa Indonesia dapat digunakan dengan benar dan baik.

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. Keberadaan sebuah bahasa lokal atau bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa.

Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, dan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah dan sekaligus budaya nasional. Dewasa ini sebagai dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini keberadaan bahasa daerah mulai terancam pudar/punah. Secara garis besar pergeseran bahasa daerah di Indonesia bisa dianalisa melalui dominan keluarga ini dikarenakan pada umumnya model masyarakat memiliki dwibahasa Indonesia inilah yang bisa menimbulkan pergeseran bahasa daerah yang seharusnya menggunakan bahasa daerah

sebagai alat komunikasi dan berintraksi untuk mencegahnya pergeseran bahasa daerah yang diakibatkan banyaknya bahasa asing yang masuk keindonesia dan berkembang begitu cepat.

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar siswa (subyek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa.

Selain itu, pendidik juga harus menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan. Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis. kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai

pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Provinsi Bengkulu dibentuk pada tahun 1968 dengan ibu kota Bengkulu, Bengkulu menjadi tempat pengasingan Presiden Sukarno, presiden pertama Indonesia, pada waktu zaman penjajahan Belanda. Pada umumnya masyarakat di Provinsi Bengkulu 95 % lebih menganut Agama Islam. Upacara adat banyak dilakukan masyarakat di Provinsi Bengkulu seperti sunatan rasul, upacara adat perkawinan, upacara mencukur rambut anak yang baru lahir, upacara Tabot, dan sebagainya.

Kota Bengkulu dibangun oleh Inggris pada tahun 1685 dan disebut dengan nama Bencolen, Pada tahun 1825 kota Bengkulu diambil alih oleh Belanda hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942, karena Bengkulu merupakan kota kolonial, perdagangan dan interaksi dengan bangsa asing sudah dilakukan ratusan tahun yang lalu. Masyarakat asli Bengkulu berasal dari beragam etnik dengan bahasa daerah dan dialek yang berbeda seperti bahasa Melayu, Rejang, Enggano, Serawai, Lembak, Pasemah, Mulak Bintuhan, Pekal dan Mukomuko. Dari sisi budaya, masyarakat Bengkulu terdiri atas dua kelompok besar yaitu orang Rejang dan orang Serawai.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyaknya siswa menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Masih seringnya guru yang juga menggunakan bahasa daerah pada saat jam pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada hal sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa daerah bengkulu pada saat pembelajaran berlangsung
2. Pengaruh bahasa daerah bengkulu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa-siswi SDN 58 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan bahasa daerah bengkulu terhadap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik SDN 58 Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah bengkulu dalam pembelajaran bahasa indonesia peserta didik SDN 58 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak .manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoritis:

- a. Sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan atau disiplin ilmu bagi semua pihak terutama untuk penelitian yang meneliti analisis penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik SDN 58 Kota Bengkulu.
 - b. Sebagai bahan informasi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan tinjauan analisis penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik SDN 58 Kota Bengkulu.
 - c. Sebagai bahan informasi atau pemahaman pada peneliti yang akan meneliti analisis penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik SDN 58 Kota Bengkulu.
2. Manfaat praktis:
- a. Memberikan pemahaman kepada analisis penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik SDN 58 Kota Bengkulu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Bahasa menjadi alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan seseorang agar dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, bahasa menjadi hal mendasar dalam interaksi sosial. Tanpa bahasa, kita tidak dapat menciptakan hubungan sosial yang efektif dan harmonis. Bahasa adalah suatu sistem tanda yang mengekspresikan ide-ide dan oleh karena itu dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, alphabet yang bisu-tuli upacara-upacara simbolis, formula-formula yang bersifat sopan, isyarat-isyarat dan sebagainya. Akan tetapi, bahasa adalah sistem tanda yang paling penting dari semua sistem tanda itu.

Bahasa juga merupakan sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara dan pendengaran yang berintraksi dengan pengalaman-pengalaman pemakaiannya, yang menggunakan tanda-tanda konvensional berupa unit-unit pola bunyi yang arbitrer dan dipergunakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Bahasa memiliki tiga hal penting dalam sebuah bahasa yaitu:

1. Bahasa sebagai simbol yang bersifat arbitrer dan konvensional

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena sebagai makhluk sosial manusia perlu berintraksi dengan orang lain. Dengan peranan bahasa, manusia dapat berintraksi dalam

masyarakat. Oleh karena itu, bahasa merupakan unsur kebudayaan yang ditempatkan kedudukan pertama

2. Bahasa sebagai bunyi ujaran manusia yang bermakna

Bahasa merupakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bermakna. Artinya bunyi ujaran manusia yang tidak bermakna tidak disebut bahasa. Kalau kita mengucapkan /l/a/p/a/r/ makna dari kata tersebut kita ingin makan karena lapar.

3. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi manusia yang bermakna

Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. Jadi agar sistem bunyi itu mempunyai makna, kita tidak dapat sembarangan di dalam pengucapannya.

Bahasa juga memiliki beberapa sifat yaitu:

1. Bahasa merupakan perangkat bunyi. Bunyi itu bersistem yang dikeluarkan oleh alat bicara manusia. Setiap bahasa memiliki bunyi-bunyi yang bersistem.
2. Bahasa bersifat arbitrer. Artinya hubungan antara bunyi dan wujudnya yang berwujud benda atau konsep bersifat manasuka, tidak ada aturan secara khusus, hanya kesepakatan sebuah konvensi.
3. Bahasa itu bersistem karena setiap bahasa didunia memiliki sistem sendiri. Sistem bahasa indonesia berbeda dengan bahasa inggris dan bahasa lain di dunia ini. Bahasa memiliki dua sistem besar yang juga

merupakan bagian inti dari sebuah bahasa, yaitu :sistem bunyi dan sistem makna.

4. Bahasa itu seperangkat lambang. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia itu berwujud lambang. Misalnya, bunyi kuda lambangnya adalah / k,u,d,a / kalau kita suarakan dan berwujud kuda kalau kita tuliskan dalam bahasa indonesia. Lambang sebuah bahasa tersebut akan kita mengerti maknanya apabila berada dalam cakupan bahasa yang kita pahami.
5. Bahasa bersifat sempurna. Bahasa sebagai wahana komunikasi memiliki sifatnya yang sempurna. Dengan demikian, dalam konteks manapun pada bahasa yang dipahami akan tetap dimengerti. Misalnya dalam bahasa indonesia kita mengenal kalimat dengan pola S-P-OK (Subjek, Predikat, Objek keterangan).
6. Bahasa merupakan sebuah vokal. Hakikat bahasa yang sebenarnya adalah bunyi yang dihasilkan oleh artikulator (alat ucap), sehingga bahasa yang sebenarnya adalah bahasa lisan.
7. Bahasa bersifat dinamis. Terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan. Sifat dinamis perlu dilakukan oleh bahasa itu sendiri agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman, hingga tidak ditinggal zaman dan mati.
8. Bahasa bersifat produktif. Dengan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas mampu mambu dibuat bahasa yang jumlahnya tak terbatas.

9. Bahasa bersifat universal, maksudnya sebuah bahasa dapat diterima atau digunakan secara umum.

Secara umum bahasa memiliki beberapa fungsi,

1. Untuk tujuan praktis. Pada fungsi ini bahasa dipergunakan untuk mengadakan hubungan antar masyarakat dalam pergaulan sehari-hari.
2. Untuk tujuan artistik. Bahasa dipergunakan dengan cara seindah-indahnya guna memuaskan rasa estetis manusia, misalnya syair-syair lagu dan puisi.
3. Menjadi kunci mempelajari pengetahuan lain. Memang dengan bahasa kita dapat membaca tulisan-tulisan atau mendengarkan dan mengerti penjelasan pengetahuan lain. Itu sebabnya kemampuan berbahasa yang baik dan dapat membantu dalam memahami pengetahuan lain diluar bahasa.
4. Untuk tujuan finologi. Bahasa dipergunakan untuk mempelajari naska-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, dan adat istiadat serta perkembangan bahasa itu sendiri.

Bahasa indonesia pada hakikatnya merupakan alat yang diciptakan oleh masyarakat indonesia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa itu, masyarakat indonesia bisa bergaul dengan sesamanya, menyampaikan pikirannya dan perasaan secara baik. Bahasa indonesia memungkinkan

manusia indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusteraannya.¹

B. Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan aset berharga suatu bangsa. Akan tetapi, paradigma masyarakat abad 21 menilai bahwa bahasa asing memiliki prestise lebih tinggi dibandingkan bahasa nasional dan bahasa daerah. Dengan kata lain, bahasa daerah berada di prioritas ketiga dalam penggunaannya setelah bahasa nasional dan bahasa asing. Masyarakat lebih memilih menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing dalam berkomunikasi. Penutur bahasa asing juga dinilai lebih berpendidikan dan memiliki strata sosial lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, penutur bahasa daerah dinilai memiliki strata sosial di bawah penutur bahasa nasional dan bahasa asing.

Dalam suatu wilayah dimungkinkan hidup beberapa variasi bahasa secara berdampingan sehingga bentuk interaksinya cenderung bersifat alih kode dan campur kode. Hal tersebut terjadi akibat masyarakat tuturnya berbahasa secara multilingual. Aktivitas komunikasi dalam masyarakat multilingual tidak lagi hanya berkiblat pada budaya setempat. Akibatnya, peran bahasa daerah seperti bahasa Bengkulu, dan lainnya tidak menjadi prioritas utama dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam komunikasi sosial terbatas, seperti keluarga dan masyarakat seetnis. Bahasa yang dimiliki oleh suatu masyarakat tutur dalam khazanah

¹Fitriani Siti Rani, *Aku Bangsa Berbahasa Indonesia (2010)*, h.8-16.

bahasanya selalu memiliki variasi. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa bahasa yang hidup dalam masyarakat selalu digunakan dalam peran-peran sosial para penuturnya. Peran-peran sosial itu berkaitan dengan berbagai aspek sosial psikologis yang kemudian dirinci dalam bentuk komponen-komponen tutur. Adanya fenomena pemakaian variasi bahasa dalam masyarakat tutur dikontrol oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan situasional. Di sisi lain, bahasa daerah merupakan kekayaan suatu masyarakat. Bahasa daerah dapat dikatakan sebagai citra suatu masyarakat yang berdiskusi dalam kehidupan.

Bahasa daerah memuat kearifan suatu masyarakat pula. Ada nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa daerah. Oleh sebab itu, Bahasa daerah dapat dikatakan sebagai cerminan suatu masyarakat tuturnya. Bahasa daerah warisan yang leluhur bagi masyarakat. Indonesia sebagai bangsa multikultural juga dikenal memiliki banyak bahasa daerah.

Tercatat tidak kurang dari 748 bahasa daerah di Indonesia. Akan tetapi, eksistensi penutur bahasa daerah dari masa ke masa kian berkurang. Kondisi tersebut selaras dengan era global dan modernisasi. Komunikasi secara global akhirnya didominasi dengan bahasa internasional atau bahasa asing. Bahkan, berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terdapat 139 bahasa daerah yang terancam punah.

Pemertahanan bahasa daerah menjadi salah satu fenomena sekaligus langkah yang muncul di tengah polemik pergeseran bahasa daerah. Baik pemertahanan maupun pergeseran bahasa menjadi dua sisi mata

uang. Keduanya hadir secara bersamaan. Artinya, terjadinya fenomena kebahasaan tersebut merupakan akibat dari hasil kolektif pilihan bahasa (language choice). Pilihan bahasa diartikan sebagai hasil dari proses memilih suatu bahasa yang dilakukan oleh masyarakat bahasa atau penutur multibahasawan. Artinya, penutur tersebut menguasai dua bahasa atau lebih sehingga dapat memilih bahasa yang digunakan dalam tindak tutur melalui variasi tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan modern telah menggerus eksistensi bahasa daerah. Akan tetapi, adanya pemertahanan bahasa daerah juga menjadi langkah strategis dan efektif dalam membendung kondisi yang memprihatinkan tersebut. Oleh sebab itu, pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan merupakan langkah strategis jangka panjang dalam upaya megonservasi atau melestarikan bahasa daerah sebagai aset budaya bangsa.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa pergeseran bahasa terjadi manakala masyarakat pemakai bahasa memilih suatu bahasa baru untuk mengganti bahasa sebelumnya. Dengan kata lain, pergeseran bahasa terjadi karena masyarakat bahasa tertentu beralih menuturkan bahasa lain, biasanya bahasa yang dominan dan berprestise. Kemudian bahasa tersebut digunakan dalam ranah pemakaian bahasa yang lama. Sementara itu, pemertahanan bahasa dalam masyarakat bahasa tetap menggunakan bahasa-bahasa secara kolektif atau secara bersama-sama dalam berbagai ranah pemakaian tradisional.

Secara umum pemertahanan bahasa didefinisikan sebagai keputusan untuk tetap melanjutkan penggunaan bahasa secara kolektif oleh sebuah komunitas yang telah menggunakan bahasa tersebut sebelumnya. Lebih lanjut, Fasold juga menyatakan bahwa pemertahanan bahasa ini merupakan kebalikan atau sisi yang berlainan dari pergeseran bahasa. Artinya, sebuah komunitas memutuskan untuk mengganti bahasa yang telah digunakannya atau memilih bahasa lain sebagai ganti bahasa yang telah digunakannya. Salah satu langkah dalam mempertahankan bahasa daerah dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan gerbang pertama dan utama dalam mempersiapkan generasi masa depan.

Oleh sebab itu, pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan merupakan langkah strategis jangka panjang dalam upaya megonservasi atau melestarikan bahasa daerah sebagai aset budaya bangsa. Istilah pemertahanan bahasa selalu dikaitkan dengan pergeseran bahasa. Pemertahanan bahasa muncul akibat adanya pergeseran bahasa. Dua hal ini menjadi salah satu kajian dalam ilmu sosiolinguistik. Pemertahanan bahasa merupakan sebuah upaya mempertahankan bahasa agar terus digunakan di dalam suatu masyarakat bahasa.

Dengan upaya ini, diharapkan suatu bahasa tidak mengalami kepunahan. Pemertahanan bahasa dapat dilakukan oleh penutur multibahasa. Multibahasawan dapat menggunakan pemilihan bahasa dalam melakukan pemertahanan bahasa. Pemertahanan bahasa diartikan sebagai keputusan untuk tetap melanjutkan penggunaan bahasa secara kolektif atau

guyub oleh sebuah komunitas yang telah menggunakan bahasa tersebut sebelumnya. Lebih lanjut, dinyatakan pula bahwa pemertahanan bahasa ini merupakan kebalikan atau sisi yang berlainan dari pergeseran bahasa. Sebuah komunitas memutuskan untuk mengganti bahasa yang telah digunakannya atau memilih bahasa lain sebagai ganti bahasa yang telah digunakannya².

Provinsi Bengkulu dibentuk pada tahun 1968 dengan ibu kota Bengkulu. Bengkulu menjadi tempat pengasingan Presiden Sukarno, presiden pertama Indonesia, pada waktu zaman penjajahan Belanda. Pada umumnya masyarakat di Provinsi Bengkulu 95 % lebih menganut agama Islam. Upacara adat banyak dilakukan masyarakat di Provinsi Bengkulu seperti sunatan rasul, upacara adat perkawinan, upacara mencukur rambut anak yang baru lahir, upacara Tabot, dan sebagainya. Kota Bengkulu dibangun oleh Inggris pada tahun 1685 dan disebut dengan nama Bencolen.

Pada tahun 1825 kota Bengkulu diambil alih oleh Belanda hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942, karena Bengkulu merupakan kota kolonial, perdagangan dan interaksi dengan bangsa asing sudah dilakukan ratusan tahun yang lalu. Manusia mempunyai tradisi atau kebudayaan. Kebudayaan merupakan produk dari suatu masyarakat yang fungsinya sebagai alat untuk mengekspresikan berbagai macam makna baik bagi masyarakat pendukung maupun pihak luar yang memiliki kepentingan masyarakat tersebut. Lingkup masyarakat menciptakan kebudayaan

²Bawa, I Wayan. *Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. (Denpasar: 1981)
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Udayana h.15

berbeda, namun isi pokok dari kebudayaan di dunia tercakup dalam unsur-unsur kebudayaan yaitu bahasa.³

a. Fungsi Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pendidikan

Pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan memiliki beberapa fungsi. Fungsi pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan yaitu 1) mencegah pergeseran dan kepunahan bahasa daerah; 2) mempersiapkan penutur bahasa daerah di masa depan; dan 3) melestarikan budaya bangsa.

b. Mencegah Pergeseran dan Kepunahan Bahasa Daerah

Pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan memiliki fungsi untuk mencegah pergeseran dan kepunahan bahasa. Bahasa yang terus menerus bergeser memiliki potensi untuk punah. Oleh sebab itu, bahasa daerah perlu dipertahankan dan dilestarikan agar tidak punah. Kepunahan suatu bahasa ditandai dengan tidak adanya penutur bahasa tersebut.

Gejala awal kepunahan suatu bahasa ditandai dengan pergeseran suatu bahasa. Kepunahan bahasa yang disebabkan oleh pergeseran bahasa (language shift) juga dipengaruhi oleh interferensi bahasa. Interferensi bahasa yang terjadi secara sporadis dapat menyebabkan pergeseran suatu bahasa. Apabila hal ini berlangsung secara guyub dan dalam waktu yang

³Bengkulu Pemrakasrsa Rudin, *Profil Provinsi Bengkulu Republik Indonesia*. (Jakarta): Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992, hlm. 30.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Aksa Baru, 1985,) hlm. 180.

cukup lama, pergeseran bahasa tidak dapat dihindari. Oleh sebab itu, pemertahanan bahasa menjadi salah satu langkah menjaga kepunahan bahasa daerah yang disebabkan oleh pergeseran bahasa. Dengan demikian, pergeseran bahasa tidak berlangsung secara sporadis, guyub, dan berkelanjutan.

- c. Mempersiapkan Penutur Bahasa Daerah di Masa Depan Pendidikan menjadi salah satu investasi jangka panjang suatu bangsa. Oleh sebab itu, langkah strategis dalam mempertahankan suatu bahasa daerah dapat dilakukan melalui pendidikan. Penutur bahasa daerah di masa depan dapat dipersiapkan melalui pendidikan saat ini. Apabila sekolah mempersiapkan dengan baik penutur bahasa daerah di masa depan, bahasa daerah tidak akan mengalami pergeseran.

Dalam hal ini, penggunaan bahasa daerah di sekolah dapat dilakukan secara proporsional. Ada pembagian yang jelas antara penggunaan bahasa daerah, nasional, dan internasional atau asing. Penutur bahasa daerah di masa depan perlu dipersiapkan sejak dini. Apabila penutur bahasa daerah tidak dipersiapkan dengan baik sejak dini, jumlah penutur bahasa daerah akan berkurang. Padahal, untuk terus melestarikan suatu bahasa perlu dilestarikan penuturnya. Kepunahan suatu bahasa tidak terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, hal itu terjadi akibat kepunahan penuturnya. Kepunahan tersebut terjadi akibat suatu bencana yang mengakibatkan kerusakan besar pada suatu komunitas, atau pergeseran bahasa yang berlangsung secara terus menerus.

d. Melestarikan Budaya Bangsa

Pemertahanan bahasa daerah merupakan bagian dari pelestarian budaya bangsa. Bahasa merupakan kekayaan yang luhur suatu bangsa. Oleh sebab itu, pergeseran atau bahkan kepunahan bahasa daerah merupakan bencana besar bagi suatu bangsa. Terdapat kerugian budaya dalam fenomena pergeseran dan kepunahan bahasa.

Di sisi lain, tidak sedikit bahasa daerah yang mulai punah. Perlu adanya pemertahanan bahasa daerah sebagai wujud konservasi/pelestarian budaya bangsa. Dengan demikian, budaya bangsa sebagai kekayaan yang luhur dapat dijaga dari masa ke masa. Melestarikan suatu budaya dan bahasa merupakan kewajiban bersama suatu bangsa.

Oleh sebab itu, bahasa yang menjadi salah satu kekayaan luhur bangsa perlu terus dijaga dan dilestarikan. Proses konservasi budaya dan bahasa tidak dapat dilakukan secara insidental. Namun, proses ini harus dilakukan secara berkala dan guyub. Artinya, proses konservasi bahasa dan budaya tidak dapat dilakukan oleh suatu komunitas saja. Akan tetapi, hal ini harus dilakukan oleh siapa saja yang merasa memilikinya. Melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah, bahasa dan budaya dapat dikonservasi dengan baik sebagai warisan masa depan⁴.

⁴ Dorian, Nancy. 1978. "The Dying Dialect and The Role of The Schools : East Sutherland Gaelic and Pennsylvania Dutch", dalam J. Alatis (ed.), Georgetown University Round Table on Languages and Linguistics 1978. Washington : Georgetown University Press.

Kedudukan bahasa daerah yaitu penunjang bahasa nasional, sumber bahan pengembangan bahasa nasional, bahasa pengantar pada tingkat permulaan disekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa indonesia dan mata pelajaran lain. Sedangkan fungsi daerah yaitu lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, sarana perhubungan didalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah, bahasa daerah dapatdigunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan tertentu.⁵

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kedudukan dan fungsi bahasa indonesia, baik itu sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara, sangat strategis bagi kelangsungan bangsa dan negara indonesia serta dalam kehidupan warga secara individual. Bahasa indonesia mendukung seluruh aktivitas disemua segi kehidupan bangsa dan warga negara indonesia. Tidak berlebihan pula apabila dikatakan bahasa indonesia merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa dan negara indonesia.

Penguasaan bahasa indonesia yang baik oleh seseorang merupakan keharusan dalam memperoleh berbagai kesempatan untuk mempertinggi kualitas kehidupannya. Penguasaan kecakapan berbahasa indonesia menjadi

⁵Auladuna, 2016, *pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik dikelas 1 sd inpres maki kecamatan lamba-leda kabupaten manggarai timur*. jurnal pendidikan dalam islam , vol.3 no. 2, hal:71-79

sangat penting. Pendidikan disekolah merupakan jalur yang sangat efektif dalam upaya tersebut. Wujud penguasaan bahasa indonesia disekolah, adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia.

Hakikat pembelajaran bahasa adalah belajar bahasa dan belajar sastra. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi dan belajar sastra berarti belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kecakapan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia, baik secara lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia indonesia. Kecakapan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengakses situasi multiglobal lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasadepanan. Siswa terbuka terhadap beragam informasi yang hadir disekitar mereka dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan siswa akan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak terlepas dari lingkungannya.

Tujuan Umum Pembelajaran Bahasa Indonesia,

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa indonesia sebagai bahasa pemersatu (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, sekaligus menjadi identitas bangsa Indonesia. Apabila bahasa Indonesia sebagai unsur dari sistem negara tidak lagi mampu memberikan ke enam (6) fungsi tersebut, maka akan terjadi guncangan pada sistem sosial-budaya Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa, memberikan suatu aturan baku dalam berbahasa dan untuk saling mengerti.⁶ *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum. Pembelajaran selalu dikaitkan dengan kegiatan

⁶Kosasih E, *Petunjuk Guru Bahasa Indonesia* (Bandung;2013), h.3-5

perubahan pemahaman melalui suatu komponen yang terdapat dari apa yang dipelajari dan selalu bergerak pada hal yang dituju untuk menjadi sebuah ilmu. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi.

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. SD Negeri 58 Kota Bengkulu terletak di Kecamatan Ratu Agung, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 58 kota Bengkulu

2. Waktu penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif adalah cukup lama karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Namun demikian kemungkinan jangka waktu penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek dapat dilakukan, yaitu apabila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah,

atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.⁷

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas, maka waktu penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah berlangsung selama dua bulan, yaitu Maret sampai April 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah data otentik dan valid atau data yang bersumber dari lapangan secara langsung. Data primer diambil dari lokasi penelitian dengan cara wawancara terstruktur kepada semua informan yang berkopoten dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah, dalam hal ini adalah para guru/ dosen dan mahasiswa di IAIN Bengkulu.
2. Sumber data sekunder diperoleh melalui data tidak langsung. Data yang tidak langsung yang dimaksud adalah melalui penelusuran berbagai literatur atau referensi dokumen-dokumen berupa keadaan guru/dosen, keadaan mahasiswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang dibutuhkan.

⁷ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), h.25-26.

D. Instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang menjadi instrumen peneliti, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁸

Metode, ini menggunakan instrumen pedoman observasi. Selain dengan pedoman observasi peneliti juga menggunakan alat pendukung yaitu dengan menggunakan suatu buku catatan siswa yang didalam pelaksanaannya yang akan menjadi sasaran observasi peneliti adalah data-data yang ada hubungannya dengan apa yang menjadi fokus

⁸ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: 2018),h.137-145

penelitian, yaitu Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Wawancara adalah proses pengumpulan data informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dan pihak penjawab yang dilakukan agar lebih mudah. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada setiap murid untuk mengetahui apa saja apa saja permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi SDN 58 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau ang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliable yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrument penelitiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta temuan penelitian

1. Gambaran Lengkap Lokasi penelitian

SD Negeri 58 kota Bengkulu terletak di Kecamatan Ratu Agung, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 58 kota Bengkulu berdiri pada tahun 1985. SD Negeri 58 kota Bengkulu berawal didirikan pada tanah yang diwakapkan pada tahun 1985, pada saat itu mayoritas peserta didiknya beragama Kristen. Seiring berkembangnya zaman peserta didik yang beragama Kristen (non muslim) mulai berkurang karena peserta didik yang beragama islam masuk sekolah SD Negeri 58 kota Bengkulu dan sampai saat ini peserta didiknya mayoritas beragama islam. Bangunan SD Negeri 58 kota Bengkulu terdiri dari Ruang Belajar, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tu, Wc, Lapangan, Perpustakaan, Sekolah Tk, Rumah Penjaga Sekolah, Taman Bermain Tk, Musolah, Uks , Kompleks Perumahan Guru Dan Kantin.

SD Negeri 58 kota Bengkulu dipimpin oleh kepala sekolah Meriyanti, S.Pd dan dibantu oleh guru dan memiliki siswa sebanyak 193 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 92 dan siswi perempuan 101 dari 6 kelas tahun ajaran 2020/2021. Adapun jumlah Guru Dan Pegawai SD Negeri 58 kota Bengkulu yang berjumlah 14 orang. Guru Pns berjumlah

8 orang dan Guru Honor berjumlah 6 orang. Visi dan Misi SD Negeri 58 kota Bengkulu.

a. Visi dan Misi SD Negeri 58 kota Bengkulu

Menciptakan Situasi Belajar Yang Kondusif Dan Menjadikan Sekolah Terpercaya Dimasyarakat Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional”.

b. Misi SD Negeri 58 kota Bengkulu

Untuk Merealisasikan Visi Di Atas, Sdn 58 Kota Bengkulu Menetapkan Misi Sebagai Berikut :

1. Menyapkan Generasi Unggul Yang Memiliki Potensi Dibidang Imtaq Dan Imtek
2. Meningkatkan Disiplin Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm)
3. Membentuk Sumberdaya Manusia (Sdm) Yang Aktif Kreatif Dan Inovatif Sesuai Dengan Perkembangan Zaman
4. Menjadikan Sekolah Sebagai Pusat Kegiatan Wiyatamandala
5. Membangun Citra Citra Sekolah Sebagai Mitra Terpercaya Dimasyarakat
6. Pemantapan Guru-Guru Yang Propesional Pada Tugasnya Masing- Masing.

- c. Tujuan SD Negeri 58 kota Bengkulu
1. Meningkatkan Proses Kegiatan Belajar Mengajar Yang Dinamis, Inovatif, Dan Kreatif Serta Interaktif Baik Bagi Diri Siswa Guru Maupun Penyelenggara Pendidikan
 2. Tercapainya Tujuan Interaksional Untuk Masing-Masing Mata Pelajaran Secara Profesional
 3. Meningkatkan Pengalaman Siswa Sebagai Hasil Dari Proses Kegiatan Belajar Mengajar Yang Mereka Ikuti
 4. Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik
 5. Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan
 6. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Sekolah
 7. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan
 8. Terwujudnya 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan Dan Kegotong Royongan) Di Lingkungan Sekolah
 9. Menanamkan Prilaku **Sapa, Senyum, Salam (3 S)** Terhadap Sesama⁹
- d. Ketahanan Sekolah
1. Disiplin : Menepati Semua Peraturan Sekolah
 2. Ketertiban : Adanya Tata Tertib
 3. Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas : Harus Berwibawa
 4. Proses Belajar Mengajar : Dilaksanakan Sebaik-Baiknya
-

5. Upacara Bendera : Dilaksanakan Secara Teratur
6. Bersembahyang/Berdoa : Dilaksanakan Dengan Khusuk/Hikmat
7. Senam Pagi : Dilaksanakan Dengan Sungguh-Sungguh
8. Sepulu (10) “K” : Realisasi.¹⁰

2. Gambaran Lengkap Data Penelitian

Adapun jumlah seluruh Data yang penulis temukan selama penelitian di SD Negeri 58 kota Bengkulu yaitu berjumlah 12DF (Data Fonologi)dengan lokasi data-data tersebut yaitu: SD Negeri 58 kota Bengkulu DF1.1, DF1.2, DF1.3, DF1.4, DF1.5, DF1.6, DF1.7, DF1.8, DF1.9, DF1.10, DF1.11, DF1.12, DF1.13, DF1.14, DF1.15, DF1.16, DF1.17.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Bentuk penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu

Berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan tentang penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu maka penulis mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yaitu kesalahan penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan fonologi.

- a. Analisis Kesalahan DF (Data Fonologi) 1.1

¹⁰ Pemerintah kota Bengkulu, profil SDN 58 Kota Bengkulu (Bengkulu :SDN 58 Kota Bengkulu 2018), h. 5-7

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Siswa: Apa

Guru : Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi pada suatu berita?

Siswa :Yang harus dipenuhi itu

Guru : Iyo apo yang harus dipenuhi sebutkan

Pengucapan kata iyo merupakan bentuk kata tidak baku. Kata iyo berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa Bengkulu. Kata iyo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima yaitu : ya. Ya artinya kata untuk menyatakan setuju(membenarkan dan sebagainya), kata untuk memastikan, menegaskan dalam bertanya, dan kata untuk memberi tekanan pada suatu pernyataan, kata ya juga merupakan kata untuk menyahut panggilan.

Dalam percakapan pada DF1.1 kata iyo merupakan bahasa daerah Bengkulu dalam penjelasan guru kata iyo ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya tidak di gunakan karena pada saat proses belajar mengajar sebaiknya harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Sedangkan pengucapan kata apo merupakan kata tidak baku. Kata apo berasal dari bahasa daerah yaitu Bengkulu.Kata apo dalamKamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu apa.

Kata apa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata Tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu, kata tanya untuk pengganti sesuatu, kata tanya untuk menanyakan pertalian

kekeluargaan, pengganti suatu yang kurang terang; pengganti barang sesuatu, untuk mendahului kalimat tanya dan atau. Dalam percakapan pada DF1.1 kata apo merupakan bahasa daerah Bengkulu dalam penjelasan guru kata apo ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya tidak di gunakan karena pada saat proses belajar mengajar sebaiknya harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Kata apo diubah menjadi apa.¹¹

Menurut pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu sebaiknya bahasa daerah tidak digunakan pada saat proses belajar mengajar seharusnya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi karena lebih efektif dibandingkan menggunakan bahasa daerah Bengkulu. yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai penerus bangsa yang berkualitas bagi bangsa dan Negara. Karena penggunaan bahasa daerah iyo dan apo kurang tepat pada saat pembelajaran formal atau resmi.

b. Analisis Kesalahan DF(Data Fonolohgi) 1.2

Siwa : Cerpen

Guru : Cerpen apo puisi yang harus kita bahas pada pembelajaran pada hari ini

¹¹Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

Siswa : Cerpen

pengucapan kata apo merupakan kata tidak baku. Kata apo berasal dari bahasa daerah yaitu Bengkulu. Kata apo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu apa. Kata apa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata Tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu, kata tanya untuk pengganti sesuatu, kata tanya untuk menanyakan pertalian kekeluargaan, pengganti suatu yang kurang terang; pengganti barang sesuatu, untuk mendahului kalimat tanya dan atau.

Dalam percakapan pada DF1.2 kata apo merupakan bahasa daerah Bengkulu dalam penjelasan guru kata apo ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya tidak di gunakan karena pada saat proses belajar mengajar sebaiknya harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Kata apo diubah menjadi apa. Dalam percakapan pada DF1.2 kata apo merupakan bahasa daerah Bengkulu dalam penjelasan guru kata apo ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya tidak di gunakan karena pada saat proses belajar mengajar sebaiknya harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Kata apo diubah menjadi apa.¹²

Menurut pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu sebaiknya bahasa daerah tidak digunakan

¹²Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

pada saat proses belajar mengajar seharusnya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi karena lebih efektif dibandingkan menggunakan bahasa daerah Bengkulu apa lagi di kalangan anak-anak yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika berbicara dalam karya ilmiah bahasa Indonesia yang baik dan benar merujuk kepedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) itu harus dibenarkan karena itu kurang tepat penggunaannya pada bahasa formal atau resmi.

c. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi)1.3

Siswa : Dimano buk?

Guru : Dimana saja yang penting kamu tulis

Pengucapan kata dimano merupakan bahasa yang tidak baku. Kata dimano dalam bahasa Indonesia yaitu dimana. Kata dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata Tanya untuk menerangkan tempat dan kata untuk menunjukan tempat yang tidak tentu. Dalam percakapan DF 1.3 kata dimano merupakan penjelasan pertanyaan siswa kepada gurunya yang seharusnya tidak digunakan pada saat proses belajar mengajar seharusnya menggunakan bahasa yang baik dan benar pada saat pembelajaran formal atau resmi

Karena pada kegiatan proses belajar mengajar disekolah atau dilingkungan formal sebaiknya menggunakan bahasa yang formal atau

resmi. Sedangkan¹³ pengucapan kata *buk* merupakan bentuk tidak baku dari *hibuk*. Kata *ibuk* dalam bahasa Indonesia yaitu *ibu*. Kata *ibu* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang. Dalam percakapan DF1.3 merupakan penjelasan seorang siswa bertanya kepada gurunya ketika dalam proses belajar mengajar padahal pada saat pembelajaran formal kaidah bahasa Indonesia kata *ibuk* sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar.

Karena pada proses belajar mengajar dilingkungan sekolah sebaiknya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi yang lebih efektif. Kata *ibuk* diubah menjadi *ibu*.

Menurut *ibu pahlida* seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu sebaiknya bahasa daerah tidak digunakan karena kata *dimano* dan *buk* tidak baku sebaiknya tidak digunakan pada proses pembelajaran berlangsung atau dalam bahasa formal atau resmi.

d. Analisis Kesalahan DF (Data Fonologi) 1.4

Guru : Siapa *ajo* yang sudah selesai mengerjakan tugas minggu kemaren?

Siswa : Sudah semua *buk*

Pengucapan kata *siapo* merupakan bahasa yang tidak baku. Kata *siapo* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu *siapa*. Kata *siapa*

¹³Hasil wawancara dengan *ibu pahlida* seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata Tanya untuk menanyakan nomina insan, kata untuk menanyakan nama orang dan seorang yang tidak tentu. Dalam percakapan DF1.4 siapa merupakan bahasa daerah Bengkulu yang seharusnya tidak digunakan pada saat proses belajar mengajar. Kata siapa merupakan penjelasan ketika guru bertanya kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebaiknya pada proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan formal atau bahasa resmi.

Kata siapa diubah menjadi siapa. Sedangkan ajo merupakan bahasa yang tidak baku. Kata ajo dalam bahasa Indonesia yaitu saja. Kata saja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu melulu (tidak lain hanya; semata-mata), juga;pun untuk menanyakan tida tentu, selalu; terus-menerus, seenaknya; sesuka hati, lebih baik sebagai anjuran dan sekali sebagai penegas. Dalam percakapan DF1.4 ajo merupakan bahasa daerah Bengkulu. Kata ajo merupakan penjelasan ketika guru bertanya kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang seharusnya tidak digunakan dilingkungan formal atau resmi.

Karena kata ajo tidak baku atau tidak tepat penggunaannya. Kata ajo sebaiknya diubah menjadi saja. Sedangkan pengucapan kata buk merupakan bentuk tidak baku dari hibuk. Kata hibuk dalam bahasa Indonesia yaitu ibu. Kata ibu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang. Dalam percakapan DF1.4 merupakan penjelasan seorang siswa bertanya

kepada gurunya ketika dalam proses belajar mengajar padahal pada saat pembelajaran formal kaidah bahasa Indonesia kata *ibuk* sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar.

Karena pada proses belajar mengajar dilingkungan sekolah sebaiknya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi yang lebih efektif. Kata *ibuk* diubah menjadi *ibu*. Menurut pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu sebaiknya bahasa daerah tidak digunakan pada saat proses belajar mengajar seharusnya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi karena lebih efektif dibandingkan menggunakan bahasa daerah Bengkulu. yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika berbicara dalam karya ilmiah bahasa Indonesia yang baik dan benar merujuk *kepedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (PUEBI) itu harus dibenarkan karena itu kurang tepat penggunaannya pada bahasa formal atau resmi.

e. Analisis Kesalahan DF (Data Fonologi) 1.5

Guru : *Cubo* kalian sebutkan apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi?

Siswa : Sebutkan

Pengucapan kata *cubo* merupakan bahasa yang tidak baku. Kata *cubo* dalam bahasa Indonesia yaitu *coba*. Kata *coba* dalam KBBI yaitu silakan, sudahi, tolong (untuk menghaluskan suruhan atau ajakan), kata efektif untuk menyatakan perasaan jengkel dan sebagainya dan

seandainya; jika. Dalam percakapan 1.5 kata cubo merupakan pertanyaan guru ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar padahal jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata cubo sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Disekolah harus menggunakan bahasa formal atau resmi. Kata cubo diubah menjadi coba.

Menurut pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu menyatakan bahwa cubo kurang tepat digunakan pada proses belajar mengajar. Kata cubo merupakan bahasa daerah Bengkulu ketika digunakan disekolah kata cubo kurang tepat penggunaannya.¹⁴

f. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi) 1.6

Guru : Siapa yang belum mengumpulkan tugas ?

Siswa : Sudah buk

Guru : Amo masih ado yang belum nanti ibuk hukum

Pengucapan kata buk merupakan bentuk kata tidak baku. dari hibuk. Kata ibuk dalam bahasa Indonesia yaitu ibu. Kata ibu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang. Dalam percakapan DF1.6 merupakan penjelasan seorang siswa menjawab kepada gurunya ketika dalam

¹⁴Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

proses belajar mengajar padahal pada saat pembelajaran formal kaidah bahasa Indonesia kata *ibuk* sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar.

Karena pada proses belajar mengajar dilingkungan sekolah sebaiknya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi yang lebih efektif. Kata *ibuk* diubah menjadi *ibu*. Sedangkan kata *amo* merupakan bahasa tidak baku. Kata *amo* dalam bahasa Indonesia kalau. Kata *kalau* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata penghubung untuk menandai syarat, seandainya, bagi; adapun dan bahwa.

Dalam percakapan DF 1.6 kata *merupakan* penjelasan guru ketika dalam proses belajar mengajar jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata *amo* sebaiknya digunakan di sekolah karena harus menggunakan bahasa formal atau resmi. Kata *amo* diubah menjadi *kalau*. Sedangkan kata *ado* dalam bahasa Indonesia kata tidak baku. Kata *ado* dalam bahasa Indonesia merupakan *ada*. Kata *ada* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu hadir; telah sedia, mempunyai dan benar; sungguh (untuk menguatkan sebutan). Dalam percakapan DF1.6 kata *ado* merupakan penjelasan guru ketika dalam proses belajar mengajar seharusnya tidak digunakan karena kata *ado* merupakan bahasa yang tidak formal atau resmi.¹⁵

¹⁵Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

Menurut pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu menyatakan bahwa ado kurang tepat digunakan pada proses belajar mengajar. Kata ado merupakan bahasa daerah Bengkulu ketika digunakan disekolah kata ado kata tidak baku atau kurang tepat penggunaannya.

g. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi)1.7

Siswa : Sudah selesai semua buk

Guru : Kato siapa sudah selesai semua

Pengucapan kata buk merupakan bentuk kata tidak baku dari hibuk. Kata ibuk dalam bahasa Indonesia yaitu ibu. Kata ibu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang.

Dalam percakapan DF1.6 merupakan penjelasan seorang siswa menjawab kepada gurunya ketika dalam proses belajar mengajar padahal pada saat pembelajaran formal kaidah bahasa Indonesia kata ibuk sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Karena pada proses belajar mengajar dilingkungan sekolah sebaiknya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi yang lebih efektif. Kata ibuk diubah menjadi ibu. Sedangkan pengucapan kato kata tidak baku.

Kata katodalam bahasa Indonesia yaitu kata. Kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) unsur bahasa yang diucapkan atau

dituliskan merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa, ujar, berbicara. Dalam pengucapan pada DF 1.7 kata pengucapan kato merupakan jawaban guru ketika proses belajar mengajar. Padahal jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata pengucapan kato sebaiknya tidak digunakan karena kata kato merupakan bahasa daerah Bengkulu.

Pada proses belajar mengajar seharusnya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Sedangkan pengucapan kata siapa kata yang tidak baku. Kata siapa merupakan bahasa daerah yaitu Bengkulu. Kata siapa dalam bahasa Indonesia yaitu siapa. Kata siapa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata Tanya untuk menanyakan nominan insan, kata untuk menanyakan nama orang dan seseorang yang tidak tentu.

Dalam percakapan pada DF1.4 siapa merupakan bahasa daerah yaitu Bengkulu. Yang seharusnya tidak digunakan pada saat proses belajar mengajar. Kata siapa merupakan penjelasan ketika guru bertanya kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebaiknya pada proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan formal atau bahasa resmi. Kata siapa diubah menjadi siapa.

Menurut pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu sebaiknya bahasa daerah tidak digunakan pada saat proses belajar mengajar seharusnya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi karena lebih efektif dibandingkan

menggunakan bahasa daerah Bengkulu. yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika berbicara dalam karya ilmiah bahasa Indonesia yang baik dan benar merujuk *kepedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)* itu harus dibenarkan karena itu kurang tepat penggunaannya pada bahasa formal atau resmi.¹⁶

h. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi)1.8

Siswa : Halaman 13 ditulis juga buk?

Guru : Iyo halaman 13 jugo ditulis

Pengucapan kata buk merupakan bentuk kata tidak baku dari hibuk. Kata ibuk dalam bahasa Indonesia yaitu ibu. Kata ibu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang. Dalam percakapan pada DF1.6 merupakan penjelasan seorang siswa menjawab kepada gurunya ketika dalam proses belajar mengajar padahal pada saat pembelajaran formal kaidah bahasa Indonesia kata ibuk sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Karena pada proses belajar mengajar dilingkungan sekolah sebaiknya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi yang lebih efektif.

Kata ibuk diubah menjadi ibu. Pengucapan kata iyo merupakan bentuk kata tidak baku. Kata iyo berasal dari bahasa daerah yaitu

¹⁶Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

bahasa Bengkulu. Kata iyo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima yaitu : ya. Ya artinya kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dan sebagainya), kata untuk memastikan, menegaskan dalam bertanya, dan kata untuk memberi tekanan pada suatu pernyataan, kata ya juga merupakan kata untuk menyahut panggilan.

Dalam percakapan pada DF1.8 kata iyo merupakan bahasa daerah yaitu Bengkulu. Dalam penjelasan guru kata iyo ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya tidak di gunakan karena pada saat proses belajar mengajar sebaiknya harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Sedangkan pengucapan pada DF1.8 kata jugo merupakan bahasa daerah yaitu Bengkulu.

Kata jugo dalam bahasa Indonesia yaitu juga. Kata juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu selalu demikian halnya (kadang-kadang untuk menekankan kata didepannya). Dalam percakapan pada DF1.8 kata jugo merupakan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar . padahal jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata jugo sebaiknya tidak digunakan pada proses belajar mengajar disekolah harus menggunakan bahasa formal atau resmi. Jadi kata jugo diubah menjadi juga.

Menurut pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu menyatakan bahwa jugo kurang tepat digunakan pada proses belajar mengajar. Kata jugo merupakan

bahasa daerah Bengkulu ketika digunakan disekolah kata jugo tidak baku atau kurang tepat penggunaannya.¹⁷

i. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi)1.9

Guru : Siapa yang ingin memberikan pendapat dari pertanyaan yang ibuk berikan tadi, yang ingin maju kedepan saya berikan nilai tambah

Siswa : Saya buk

Pengucapan kata buk merupakan bentuk tidak baku dari ibuk. Kata ibuk dalam bahasa Indonesia yaitu ibu. Kata ibu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang. Dalam percakapan pada DF1.9 merupakan penjelasan seorang siswa menjawab kepada gurunya ketika dalam proses belajar mengajar padahal pada saat pembelajaran formal kaidah bahasa Indonesia kata ibuk sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Karena pada proses belajar mengajar dilingkungan sekolah sebaiknya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi yang lebih efektif. Kata ibuk diubah menjadi ibu.

Menurut pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu menyatakan bahwa ibuk kurang tepat digunakan pada proses belajar mengajar. Kata ibuk merupakan bahasa daerah Bengkulu. Ketika berbicara dalam karya ilmiah bahasa

¹⁷Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

Indonesia yang baik dan benar merujuk *kepedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (PUEBI) itu harus dibenarkan karena itu kurang tepat penggunaannya pada bahasa formal atau resmi. Ketika digunakan disekolah kata *ibuk* tidak baku atau kurang tepat penggunaannya.

j. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi)1.10

Guru : Siapa yang ingin membaca puisi kedepan

Siswa : Saya buk

Sedangkan pengucapan kata *siapo* kata yang tidak baku. Kata *siapo* merupakan bahasa daerah yaitu Bengkulu. Kata *siapo* dalam bahasa Indonesia yaitu *siapa*. Kata *siapa* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) yaitu kata Tanya untuk menanyakan nominan insan, kata untuk menanyakan nama orang dan seseorang yang tidak tentu. Dalam percakapan pada DF1.10 *siapo* merupakan bahasa daerah yaitu Bengkulu. Yang seharusnya tidak digunakan pada saat proses belajar mengajar. Kata *siapo* merupakan penjelasan ketika guru bertanya kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebaiknya pada proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan formal atau bahasa resmi. Kata *siapo* diubah menjadi *siapa*.

Sedangkan Pengucapan pada DF1.10 kata *buk* merupakan bentuk tidak baku dari *ibuk*. Kata *ibuk* dalam bahasa Indonesia yaitu *ibu*. Kata *ibu* dalam KBBI yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang. Dalam percakapan DF1.10 merupakan penjelasan seorang siswa menjawab kepada gurunya ketika dalam proses belajar

mengajar padahal pada saat pembelajaran formal kaidah bahasa Indonesia kata *ibuk* sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Karena pada proses belajar mengajar di lingkungan sekolah sebaiknya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi yang lebih efektif. Kata *ibuk* diubah menjadi *ibu*.

Menurut pendapat *ibu pahlida* seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu sebaiknya bahasa daerah tidak digunakan pada saat proses belajar mengajar seharusnya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi karena lebih efektif dibandingkan menggunakan bahasa daerah Bengkulu. yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika berbicara dalam karya ilmiah bahasa Indonesia yang baik dan benar merujuk *kepedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)* itu harus dibenarkan karena itu kurang tepat penggunaannya pada bahasa formal atau resmi.

k. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi)1.11

Guru : Apa saja yang termasuk kedalam unsur-unsur berita?

Siswa : Yang kemaren

Guru : Iyo yang kemaren sudah kita bahas sampai dengan unsur-unsur berita sebutkan?

Pengucapan kata *iyo* merupakan bentuk kata tidak baku. Kata *iyo* berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa Bengkulu. Kata *iyo* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima yaitu :

ya. Ya artinya kata untuk menyatakan setuju(membenarkan dan sebagainya), kata untuk memastikan, menegaskan dalam bertanya, dan kata untuk memberi tekanan pada suatu pernyataan, kata ya juga merupakan kata untuk menyahut panggilan.

Dalam percakapan pada DF1.11 kata iyo merupakan bahasa daerah Bengkulu dalam penjelasan guru kata iyo ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya tidak di gunakan karena pada saat proses belajar mengajar sebaiknya harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi.Hal ini diperkuat oleh pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu. Yang menyatakan bahwa kata iyo pada DF1.11 kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Jadi kalau dalam percakapan bahasa Indonesia yaitu bahasa daerah bicara masalah salah atau benar itu balik kekonsep bahasa Indonesia. Ketika konsepnya benar maka menggunakan bahasa baik dan benar. Kalau melihat sudut pandang benar berarti itu salah. Kenapa karena dia menggunakan bahasa yang tidak baku kata iyo yaitu bahasa daerah. Seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang tepat. Jadi ketika berbicara dalam karya ilmiah bahasa Indonesia yang baik dan benar merunjuk *kepedoman umum ejaan*

bahasa Indonesia(PUEBI). Kata iyo itu harus dibenarkan karena kurang tepat penggunaannya.¹⁸

1. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi)1.12

Guru : Pada pembelajaran yang kita bahas minggu kemaren tentang cerpen dan puisi, siapa saja yang masih ingat syarat-syarat membuat cerpen dan puisi? Masih ingat anak-anak syarat-syaratnya apa saja?

Siswa : Masih

Guru : Sebutkan dan jelaskan apa saja pengertiannya?

Siswa : Baik buk

Pengucapan kata nyo merupakan bentuk kata tidak baku. Kata nyo merupakan bahasa daerah yaitu Bengkulu. Kata nyo dalam bahasa Indonesia yaitu nya. Kata nya dalam *pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*(PUEBI) yaitu kata ganti ku- dan -kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Contoh: penaku, penamu dan bukunya tersimpan di perpustakaan. Dalam percakapan pada DF1.12 kata nyo merupakan penjelasan guru ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Padahal jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia nyo sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar disekolah karena kegiatan belajar mengajar disekolah sebaiknya menggunakan

¹⁸Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

bahasa formal atau bahasa resmi. Jadi kata nyo diubah menjadi nya. Hal ini diperkuat oleh pendapat ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu. Yang menyatakan bahwa kata nyo dan buk pada DF1.11 kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Jadi kalau dalam percakapan bahasa Indonesia yaitu bahasa daerah bicara masalah salah atau benar itu balik kekonsep bahasa Indonesia. Ketika konsepnya benar maka menggunakan bahasa baik dan benar. Kalau melihat sudut pandang benar berarti itu salah. Kenapa karena dia menggunakan bahasa yang tidak baku kata nyo dan buk yaitu bahasa daerah. Seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang tepat. Jadi ketika berbicara dalam karya ilmiah bahasa Indonesia yang baik dan benar merujuk *kepedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)*. Kata nyo dan buk itu harus dibenarkan karena kurang tepat penggunaannya.¹⁹

m. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi)1.13

Guru : Bagaimana unsur-unsur keempat itu masuk kedalam jenis-jenis?

Siswa : Berita

Guru : Berita apa wacana?

Siswa : Berita

Guru : Yakin berita nanti ibuk tes satu-satu awas kalau salah

Pengucapan kata apo merupakan bentuk kata tidak baku. Kata apo berasal dari bahasa daerah yaitu Bengkulu. Kata apo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu apa. Kata apa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata Tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu, kata tanya untuk pengganti sesuatu, kata tanya untuk menanyakan pertalian kekeluargaan, pengganti suatu yang kurang terang; pengganti barang sesuatu, untuk mendahului kalimat tanya dan atau.²⁰

Dalam percakapan pada DF1.13 kata apo merupakan bahasa daerah Bengkulu dalam penjelasan guru kata apo ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar sebaiknya tidak di gunakan karena pada saat proses belajar mengajar sebaiknya harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Kata apo diubah menjadi apa. Sedangkan Pengucapan kata buk merupakan bentuk tidak baku dari ibuk. Kata ibuk dalam bahasa Indonesia yaitu ibu. Kata ibu dalam KBBI yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang.

Dalam percakapan DF1.13 merupakan penjelasan seorang siswa menjawab kepada gurunya ketika dalam proses belajar mengajar padahal pada saat pembelajaran formal kaidah bahasa Indonesia kata ibuk sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Karena pada proses belajar mengajar dilingkungan sekolah

²⁰Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

sebaiknya menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi yang lebih efektif. Kata *ibuk* diubah menjadi *ibu*.

Hal ini diperkuat oleh pendapat *ibu pahlida* seorang guru bahasa Indonesia SD Negeri 58 kota Bengkulu. Yang menyatakan bahwa kata *apo* dan *ibuk* pada DF1.13 kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. jadi kalau dalam percakapan bahasa Indonesia yaitu bahasa daerah bicara masalah salah atau benar itu balik kekonsep bahasa Indonesia. Ketika konsepnya benar maka maka menggunakan bahasa baik dan benar.

Kalau meliahat sudut pandang benar berarti itu salah. Kenapa karena dia menggunakan bahasa yang tidak baku kata *apo* dan *ibuk* yaitu bahasa daerah. Seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang tepat. Jadi ketika berbicara dalam karya ilmiah bahasa Indonesia yang baik dan benar merunjuk *kepedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (PUEBI). Kata *apo* dan *ibuk* itu harus dibenarkan karena kurang tepat penggunaannya.

n. Analisis Kesalahan DF(Data Fonologi) 1.14

Guru : bukan bentuk kata, kalau penengertian itu bentuk kali?

Siswa : kalimat

Guru : masa, berita itu informasi, yang bisa angkat tangan apa itu berita ?

Siswa : berita adalah teks yang berisiperistiwa terkini atau aktual
berita berbentuk laporan atas kejadian ada juga yang

mengatakan berita adalah informasi baru yang menjadikan dalam pembacaan dan penulisan yang jelas aktual dan baik.

Pengucapan kata pristiwa merupakan bentuk bahasa tidak baku. Katapristiwa dalam bahasa Indonesia yaitu peristiwa. Kata peristiwa dalam KBBI yaitu kejadian (hal, perkata, dan sebagainya), kejadian yang luar biasa (menarik perhatian dan sebagainya), yang benar-benar terjadi. Dalam percakapan pada DF 1.12 kata pristiwa merupakan penyampaian siswa ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar padahal jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata pristiwa sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Karena kegiatan proses belajar mengajar disekolah harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Jadi kata pristiwa diubah menjadi kata peristiwa. hasil wawancara ibu pahlida.

Hal ini diperkuat oleh ibu pahlida guru bahasa indonesia sdn 58 kota Bengkulu yang menyatakan bahwa kata pristiwa pada data di atas kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Jadi kalau dalam percakapan bahasa Indonesia apa lagi dalam bahasa formal ketika dia berbahasa Indonesia yaitu bahasa daerah bicara masalah salah atau benar itu balik ke konsep bahasa Indonesia. Ketika konsepnya benar maka menggunakan bahasa baik dan benar. Kalau melihat dari sudut pandang benar berarti itu salah. Kenapa karena dia menggunakan bahasa yang tidak baku katapristiwa. Seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang tepat merujuk pada Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ketika di kamus itu tulisannya peristiwa berarti peristiwa tapi biasanya peristiwa itu pengaruh dialeg jadi bentuk tidak baku dari kata peristiwa. Kata peristiwa harus di benarkan karena itu kurang tepat penggunaannya.

o. Analisis Kesalahan DF (DataFonologi) 1.15

Guru : Itu dihalaman tujuh, yang pertama ada mendengarkan atau membaca berita, Yang kedua mencatat pokok-pokoknya itu keenam unsur-unsur berita ini atau adiksim?

Siswa : Adiksimba

Guru : Adiksimba yang terakhir ada menyampaikan kembali secara lengkap dan ringkas, jelas? Jelas sampai disitu? Pengertiannya disini masih halaman tujuh.

Pengucapan kata nyo merupakan bahasa daerah yaitu daerah Pasemah. Kata nyo dalam bahasa Indonesia yaitu nya. Kata nya dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yaitu kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Contoh: Bukumu, bukuku, dan bukunya tersimpan di perpustakaan. Dalam percakapan pada DF 1.13 kata nyo merupakan penjelasan guru ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar padahal jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata nyo sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Karena

kegiatan proses belajar mengajar disekolah harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Jadi kata nyo diubah menjadi kata nya.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ibu pahlida guru bahasa indonesia sdn 58 kota Bengkulu yang menyatakan bahwa kata nyo pada data di atas kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Jadi kalau dalam percakapan bahasa Indonesia apa lagi dalam bahasa formal ketika dia berbahasa Indonesia yaitu bahasa daerah bicara masalah salah atau benar itu balik ke konsep bahasa Indonesia. Ketika konsepnya benar maka menggunakan bahasa baik dan benar. Kalau melihat dari sudut pandang benar berarti itu salah. Kenapa karena dia menggunakan bahasa yang tidak baku nyo yaitu bahasa daerah. Seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar merujuk kePedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) kata nyeharus di benarkan karena itu kurang tepat penggunaannya.

p. Analisis Kesalahan DF (DataFonologi) 1.16

Guru : Lanjut atau ada yang belum paham yang masih ragu-ragu boleh., kesimpulan masih ada pertermuan yang berikutnya, sampai disini jelas apa yang ibuk sampai kan tadi materi awal sampai dihalaman tujuh, jelas belum?

Siswa : Jelas Pengucapan kata ibuk merupakan bentuk tidak baku dari hibuk.

Kata *ibuk* dalam bahasa Indonesia yaitu *ibu*. Kata *ibu* dalam KBBI yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang. Dalam percakapan pada DF 1.14 kata *ibuk* merupakan penjelasan guru ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar padahal jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata *ibuk* sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar disekolah harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Jadi kata *ibuk* diubah menjadi kata *ibu*.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ibu pahlida guru bahasa Indonesia sdn 58 kota Bengkulu yang menyatakan bahwa kata *ibuk* pada data di atas kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Jadidalam percakapan bahasa Indonesia apa lagi dalam bahasa formal ketika berbahasa Indonesia yaitu bahasa daerah bicara masalah salah atau benar itu balik ke konsep bahasa Indonesia. Ketika konsepnya benar maka menggunakan bahasa baik dan benar. Kalau melihat dari sudut pandang benar berarti itu salah. Kenapa karena dia menggunakan bahasa yang tidak baku kata *ibuk* yaitu bahasa daerah. Seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang tepat merujuk ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *ibuk* harus di benarkan karena itu kurang tepat penggunaannya.

q. Analisis Kesalahan DF (DataFonologi) 1.17

Guru : Lanjut atau ada yang belum paham yang masih ragu-ragu boleh., kesimpulan masih ada pertermuan yang berikutnya,

sampai disini jelas apa yang ibuk sampai kan tadi materi awal sampai dihalaman tujuh, jelas belum?

Siswa : Jelas Pengucapan kata ibuk merupakan bentuk tidak baku dari hibuk.

Kata ibuk dalam bahasa Indonesia yaitu ibu. Kata ibu dalam KBBI yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang. Dalam percakapan pada DF 1.17 kata ibuk merupakan penjelasan guru ketika dalam kegiatan proses belajar mengajar padahal jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata ibuk sebaiknya tidak digunakan ketika proses belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar disekolah harus menggunakan bahasa formal atau bahasa resmi. Jadi kata ibuk diubah menjadi kata ibu.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ibu pahlida guru bahasa indonesia sdn 58 kota bengkulu yang menyatakan bahwa kata ibuk pada data di atas kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Jadidalam percakapan bahasa Indonesia apa lagi dalam bahasa formal ketika berbahasa Indonesia yaitu bahasa daerah bicara masalah salah atau benar itu balik ke konsep bahasa Indonesia. Ketika konsepnya benar maka menggunakan bahasa baik dan benar. Kalau melihat dari sudut pandang benar berarti itu salah. Kenapa karena dia menggunakan bahasa yang tidak baku kataibuk yaitu bahasa daerah. Seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang

tepat merujuk keKamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ibuk harus di benarkan karena itu kurang tepat penggunaannya.

2. Transliterasi Fonetik

Transliterasi merupakan sebuah sarana yang diperlukan menjembatani keadaan saling tidak mengerti antar bangsa yang disebabkan perbedaan bahasa dan tulisan. Transliterasi merupakan pergantian hurup demi huruf dari abjad yang satu keabjad yang lainnya. Sebuah kata yang bersumber pada kosakata bahasa asing dibentuk melalui proses penyerapan dan penerjemahan. Adapun transliterasi fonetik adalah sebagai berikut.²¹

Tabel transliterasi fonetik

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
Iyo	Ya
Apo	Apa
Di mano	Di mana
Ibuk	Ibu
Siapo	Siapa
Ajo	Saja
Cubo	Coba
Amo	Kalau
Ado	Ada
Kato	Kata

²¹ Ressay Amalia Zuvara. "Aplikasi transliterasi dan transkripsi Islam dalam bahasa Arab modern dalam situs BBC Arabic," kebudayaan Arab Arabia vol. 2 no 1 (Juni 2018): h.31

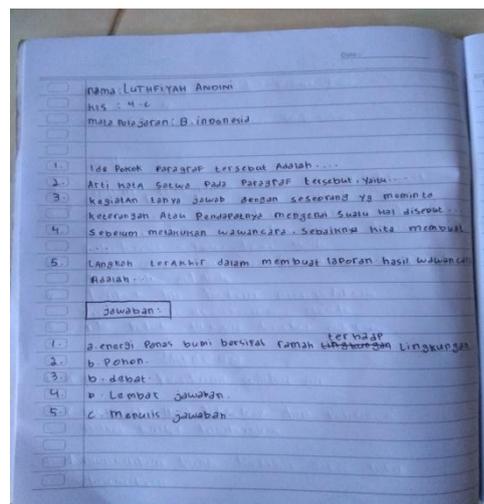
Nyo	Nya
Jugo	Juga

Dari penjelasan diatas merupakan terjemahan bahasa daerah kedalam bahasa indonesia yang terdapat dalam data fonologi.

C. Bentuk Kesalahan Ejaan (Tata Tulisan) Bentuk penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia SDN 58 kota Bengkulu

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan tentang kesalahan penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SDN 58 kota Bengkulu. Maka penulis mendeskripsikan bentuk kesalah ejaan yang keliru.

1. Analisis Kesalahan DE (Data Ejaan)2.1



Pada DE (Data Ejaan) 2.1 yang bernama Luthfiah Andini terdapat kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan terdapat pada kata (nama, kls, b. Indonesia). Kata nama dalam *pedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (PUEBI) huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Contoh: Abdul Haris Nasution, Haji Hamid, Agus Muhamad. Jadi pada DE 2.1 terjadi kesalahan ejaan kata nama yang ditulis pada huruf kecil. Sebaiknya kata nama ditulis dengan huruf besar yang dibenarkan dengan Nama.

Kata kls merupakan singkatan dari Kelas. Dalam *pedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (PUEBI) singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Contoh: SD (sekolah dasar), NIP (nomor induk pegawai). Jadi kata kelas disingkat menjadi kls. Jadi pada DE 2.1 terjadi kesalahan ejaan pada kls ditulis dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku yaitu Kelas. Kata B. Indonesia merupakan singkatan dari Bahasa Indonesia. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) huruf ke-2 abjad Indonesia. Jadi pada DE 2.1 terjadi kesalahan pada kata B. Indonesia seharusnya kata B. Indonesia diubah menjadi Bahasa Indonesia.

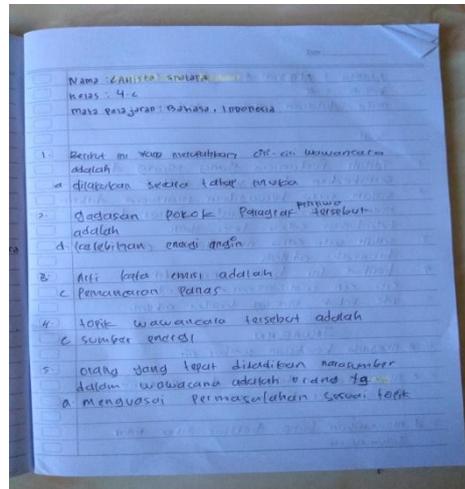
Hal ini diperkuat oleh ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa kata nama, kls, b. Indonesia. Pada data diatas kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. pada kata nama penulisan menggunakan huruf kecil diawal kalimat tidak tepat. Karena

Pada DE (Data Ejaan)2.2 yang bernama Alifvia Aska Ramadani terdapat kesalah ejaan. Kesalahan ejaan terdapat pada kata JAWABAN merupakan kesalahan ejaan. Dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Kata JAWABAN yang ditulis pada huruf kapital atau huruf besar semua sebaiknya kata JAWABAN ditulis dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku yaitu Jawaban.²³

Hal ini diperkuat oleh ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa kata JAWABAN. Pada data diatas kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. pada kata JAWABAN penulisan menggunakan huruf besar diawal. Karena diaturannya pada *pedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (PUEBI). Jadi kata JAWABAN yang ditulis menggunakan huruf besar semua tidak tepat. dibenarkan dengan menggunakan huruf besar diawal kalimat Jawaban.

²³Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

3. Analisis Kesalahan DE (Data Ejaan) 2.3



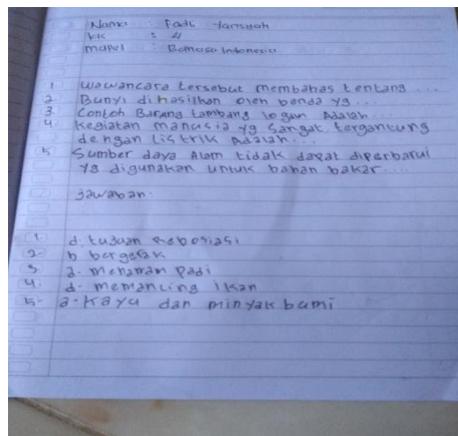
Pada DE (Data Ejaan) 2.3 yang bernama Calista Snatara terdapat kesalahan ejaan yg dan pristiwa. Kesalahan ejaan terdapat pada kata yg. Kata yg dalam *pedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (PUEBI). Singkatan ialah bentuk kependekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Jadi pada DE 2.3 terjadi kesalahan ejaan pada yg. Yg ditulis pada kaidah bahasa Indonesia yang berlaku yaitu yang. Kata pristiwa merupakan kesalahan ejaan.

Kesalahan ejaan pada kata pristiwa merupakan kesalahan ejaan yang kurang dalam kata peristiwa. Dalam pedoman umum bahasa Indonesia (PUEBI). Dibenarkan pada kata huruf peristiwa. Jadi kesalahan pada DE 2.3 terjadi kesalahan ejaan kata pristiwa dan dibenarkan dengan huruf peristiwa.²⁴

²⁴Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

Hal ini diperkuat oleh ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa kata yg, pristiwa. Pada data diatas kurang tepat jika berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. pada kata yg tidak tepat dalam penulisannya ketika digunakan dalam latihan disekolah itu salah penggunaannya karena tujuannya tidak jelas ketika dilihat dalam aturannya pada *pedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (PUEBI). Jadi kata singkatan yang kurang tepat. Pada kata pristiwa tidak boleh salah penulisannya tapi yang baku adalah peristiwa.

4. Analisis Kesalahan DE (Data Ejaan) 2.4



Pada DE (Data Ejaan) 2.4 yang bernama Fadli Yansyah terdapat kesalah ejaan kls. Mapel. Kesalahan ejaan terdapat pada Kata kls. Kata kls merupakan singkatan dari Kelas. Dalam *pedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (PUEBI) singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Contoh: Kg (kilogram), NIP (nomor induk pegawai). Jadi kata kelas disingkat

menjadi kls. Jadi pada DE 2.1 terjadi kesalahan ejaan pada kls ditulis dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku yaitu Kelas.

Kata *mapel* merupakan singkatan dari kata mata pelajaran. Dalam *pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)*. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Contoh: PASI, Persatuan Atletik Seluruh Indonesia. Jadi pada DE 2.4 terjadi kesalah ejaan kata *mapel* yang ditulis dengan huruf kecil dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku yaitu *Mapel*.²⁵

Hal ini diperkuat oleh ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu Pada singkatan kls tidak tepat dalam penulisannya ketika menggunakan dalam latihan disekolah itu salah penggunaannya karena tujuannya tidak jelas ketika dilihat aturan pada aturan *pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jadi kata kls kurang tepat penggunaannya. Kata *mapel* singkatan dari mata pelajaran yang seharusnya mata pelajaran saja tidak usah disingkat *mapel* walaupun disingkat ada aturannya di akronim tapi sebaiknya ditulis saja mata pelajaran.

²⁵Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis berkesimpulan bahwa jumlah seluruh data yang penulis temukan selama penelitian di SDN 58 Kota Bengkulu yaitu berjumlah 13 DF (Data Fonologi) dan 4 DE (Data Ejaan). Adapun kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa di SDN 58 Kota Bengkulu terdapat dua bentuk kesalahan berbahasa yaitu bentuk kesalahan fonologi penggunaan bahasa Indonesia dan bentuk kesalahan ejaan penggunaan bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan fonologi tersebut yaitu dalam proses belajar mengajar guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu. Kesalahan yang disebabkan perubahan bahasa Indonesia menjadi bahasa daerah dalam proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan bentuk kesalahan ejaan yaitu dalam latihan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 58 Kota Bengkulu.

B. Saran

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada pihak. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini hendaknya dijadikan bahan evaluasi diri setelah mengetahui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia yang telah dilakukan, baik dalam fonologi (tataran tulisan), maupun ejaan (tataran tulisan).

2. Bagi bahasa Indonesia, hasil penelitian ini hendaknya sebagai bahan refleksi mengajara dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara dengan memperhatikan pada fonologi (tataran tulisan) dan ejaan (tataran ejaan).
3. Bagi sekolah, khususnya sumber data hasil penelitian ini hendaknya dapat diajdikan sebagai informasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar antar siswa didalam kelas.
4. Bagi penulis lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi jika melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Auladuna, 2016, *pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik dikelas 1 sd inpres maki kecamatan lamba-leda kabupaten manggarai timur*. jurnal pendidikan dalam islam , vol.3 no. 2.

Bawa, I Wayan. *Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Udayana . (Denpasar: 1981).

Bengkulu Pemrakasrsa Rudin, *Profil Provinsi Bengkulu Republik Indonesia*. Jakarta:Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksa Baru, 1985

Dorian, Nancy. 1978. "The Dying Dialect and The Role of The Schools : East Sutherland Gaelic and Pemsylvania Dutch", dalam J. Alatis (ed.), *Georgetown University Round Table on Languages and Linguistics* Washington : Georgetown University Press(1978)

Fitriani Siti Rani, *Aku Bangga Berbahasa Indonesia (2010)*

Hasil wawancara dengan ibu pahlida seorang guru bahasa Indonesia di SD Negeri 58 Kota Bengkulu jum'at 9 April 2021

Kasmadi , dan Sunariah Siti Nia, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (bandug : 2014)

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta:Aksa Baru,1985)

Kosaslh E, *Petunjuk Guru Bahasa Indonesia* (Bandung;2013)

Pemrakasrsa Rudin, *Profil Provinsi Bengkulu Republik Indonesia* Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, (jakarta :1992)

Ressy Amalia Zuvara, “Aplikasi Transliterasi dan Transkripsi ‘Alam bahsa arab modern dalam Situs BBC Arabic,” *Kebudayaan Arab Arabia* vol.2 no.1 (juni 2018)

Solchan T.W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.31 13 Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: 2018)

Sugiyono, *metode penelitian kuantitaif, kualitatif, dan R&D* (bandung: alpabeta, 2018)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membutuhkan Memecahkan Problemetika Belajar dan Mengajar*, cet.5, (Bandung: Alfabeta, 2005)

Tim penyusun, *profil SD Negeri 58 kota Bengkulu terletak di Kecamatan Ratu Agung, Provinsi Bengkulu tahun akademik 2020/2021* (Kota Bengkulu: SD Negeri 58 kota Bengkulu terletak di Kecamatan Ratu Agung, Provinsi Bengkulu 2021)

Undang-undang No.20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasiona*

